

# SIKAP SPIRITUAL MAHASISWA MASA AWAL PANDEMI COVID 19

Huwaida<sup>1</sup>

## Abstrak:

*Pandemi covid 19 mulai memberikan dampak pada kegiatan perkuliahan di UIN Ar-Raniry sejak Maret 2020. Penelitian ini bertujuan menganalisis sikap spiritual mahasiswa dalam menghadapi masa-masa awal pandemi COVID 19 yang menghentikan kegiatan perkuliahan tatap muka di UIN Ar-Raniry dan beralih pada pembelajaran online. Peneliti menerapkan penelitian kualitatif dengan partisipan utama adalah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pada salah satu unit matakuliah semester genap tahun akademik 2019/2020 dalam rentang Maret 2020-Agustus 2020. Peneliti mengajukan pertanyaan secara tertulis melalui platform google classroom kepada sejumlah mahasiswa. Data berupa pendapat mahasiswa dikumpulkan secara daring dan dianalisis dengan menggunakan thematic analysis (analisis tematik). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa sikap spiritual yang dipraktekkan oleh mahasiswa ketika menghadapi masa-masa awal pandemi yaitu percaya pada takdir, meningkatkan frekuensi ibadah dan ikhtiar diiringi sabar.*

**Kata Kunci:** sikap, spiritual, pandemi

## A. Pendahuluan

Penelitian ini penting karena berusaha mengeksplorasi sikap spiritual mahasiswa perguruan tinggi Islam khususnya pada masa-masa awal pandemi di Aceh. Terlebih lagi yang menjadi salah satu unsur capaian pembelajaran pada kurikulum pendidikan tinggi yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah sikap. Salah satu deskripsi capaian pembelajaran bidang sikap dan tata nilai berbunyi: “bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.”<sup>2</sup>

Sikap dapat dipahami sebagai tingkah laku yang benar dan berbudaya yang merupakan hasil dari penghayatan dan penerapan nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada

---

<sup>1</sup> Dosen Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, email: huwaida2009flin@gmail.com

<sup>2</sup> Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu Pada KKNI Dan SN-Dikti*, (Jakarta: 2018)

masyarakat yang berhubungan dengan pembelajaran.<sup>3</sup>

Sikap spiritual merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki oleh peserta didik, terutama pada pendidikan program strata 1 yang setara dengan level 6 untuk KKNI tentunya harus memiliki kompetensi sikap spiritual (bagian afeksi). Pada masa pandemi covid 19 saat ini, mahasiswa harus mengoptimalkan potensi sikap spiritualnya agar dapat terus bertahan dan belajar dalam situasi pandemi yang berdampak pada kehidupan akademik mahasiswa.

Spiritual merujuk pada fakultas-fakultas yang lebih tinggi (mental, intelektual, estetik, religious) dan nilai-nilai pikiran; juga merujuk pada nilai-nilai manusiawi non material seperti kecantikan, kebaikan, cinta, kebenaran, kehangatan, kejujuran dan kesucian; serta merujuk pada perasaan-perasaan moral, religious, dan estetik.<sup>4</sup> Secara garis besar “spiritual” tertuju pada nilai-nilai yang merupakan cakupan dari kemampuan mental, intelektual, estetik dan religious, serta nilai-nilai universal seperti dalam defenisi sebelumnya. Terdapat literatur yang membahas tentang sikap spiritual dengan berbagai variasi fokus masalah. Karya ilmiah H. Hasanah, I G Nurjaya, dan M Astika yang meneliti pengintegrasian sikap spiritual dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk tingkat SMA.<sup>5</sup>

Pandemi dalam KBBI daring adalah istilah yang menunjukkan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.<sup>6</sup> Untuk mengendalikan pandemi salah satunya dengan memberlakukan *social distancing* (*physical distancing*) berskala besar. Implikasi dari *social distancing* bagi kegiatan pendidikan adalah meniadakan kegiatan pembelajaran tatap muka dalam ruangan dan menggantikannya melalui pembelajaran daring dengan memanfaatkan perangkat teknologi yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Kehidupan akademik mahasiswa terkait dengan segala kegiatan pendidikan yang ditempuh selama mahasiswa yang bersangkutan mengikuti perkuliahan. Setiap mahasiswa yang lulus dan terdaftar untuk belajar di perguruan tinggi selalu diwajibkan untuk mengikuti orientasi kampus yang didalamnya berisikan kegiatan-kegiatan yang menjelaskan tentang kehidupan akademik yang akan dihadapi oleh mahasiswa.

---

<sup>3</sup> [kkni.kemdikbud .go.id](http://kkni.kemdikbud.go.id)

<sup>4</sup> Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 320-321.

<sup>5</sup> H. Hasanah, I G Nurjaya, dan M Astika, “Pengintegrasian Sikap Spiritual dan sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja”, dalam e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, *Undiksha*, Vol 7, No 2, 2017.

<sup>6</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/PANDEMI>

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan memilih responden secara purposive sampling.<sup>7</sup> Penelitian kualitatif disebut juga *natural inquiry* karena konteksnya natural dan bukan artifisial (buatan).<sup>8</sup> Terkait dengan penelitian ini, konteks naturalnya terlihat ketika perkuliahan tatap muka dihentikan secara tiba-tiba akibat pandemi covid-19. Bagi peneliti, peristiwa ini dapat dijadikan bahan penelitian dari berbagai perspektif, salah satunya adalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap spiritual mahasiswa pada masa awal pandemi. Untuk mendapatkan data, penelitian turut mengeksplorasi mengenai apa yang dirasakan mahasiswa pada masa awal pandemi, dampak pandemi pada kehidupan akademik dan sikap mahasiswa muslim dalam menghadapi pandemi. Pada awalnya data berasal dari jawaban ujian mahasiswa yang pertanyaan-pertanyaannya diajukan secara tertulis melalui platform google classroom.

Permasalahan penelitian ini ditanyakan kepada para mahasiswa sebagai ujian untuk menilai kemampuan memberi respon tertulis dalam bahasa Inggris. Peneliti mengajukan pertanyaan sebagai bagian ujian satu unit mata kuliah English for Islamic Studies pada semester genap tahun akademik 2019/2020. Pertanyaan diajukan dalam bahasa Inggris dan para mahasiswa menjawab dalam bahasa Inggris. Mahasiswa mengirim jawaban melalui email kepada peneliti. Peneliti menganalisis jawaban para mahasiswa dan mengelompokkannya untuk menemukan tema-tema yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Peneliti menerjemahkan jawaban yang dikutip dalam penelitian ini ke dalam bahasa Indonesia.

Peneliti memilih jawaban dari tiga orang mahasiswa untuk menganalisis data yang terdapat dalam jawaban-jawaban itu. Untuk menemukan tema-tema yang relevan dengan pokok permasalahan, peneliti menganalisis data dengan menggunakan *thematic analysis* (analisis tematik). Menurut Saldana *thematic analysis* adalah “summary and analysis of qualitative data through the use of extended phrases and / or sentences rather than shorter codes”<sup>9</sup>. Jadi analisis tematik adalah ringkasan dan analisis data kualitatif melalui penggunaan frasa dan / atau kalimat daripada penggunaan kode yang lebih pendek.

---

<sup>7</sup> Sulistyio-Basuki, Metode Penelitian, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI, 2006), 202

<sup>8</sup> Prasetya Irawan, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: DIA FISIP UI, 2006), 5.

<sup>9</sup> Saldana, J. , *The Coding Manual For Qualitative Researchers*, (London: SAGE, 2010), 208.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan temuan penelitian yang berasal dari hasil analisis dari jawaban yang diberikan oleh mahasiswa sebagai responden. Pendapat responden tersebut dapat dirangkum menjadi beberapa tema.

#### a. Perasaan tentang pandemi

Perasaan adalah rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu.<sup>10</sup> Mahasiswa menuliskan apa yang mereka rasakan tentang pandemi. Pendapat asli mahasiswa dituliskan dalam bahasa Inggris, kutipan yang ditampilkan dalam penelitian ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti mengelompokkan pendapat mahasiswa dalam tema-tema berikut:

##### 1) *Kesedihan dan kecemasan*

Mahasiswa mengungkapkan perasaannya dengan mengungkapkan kata '*sad*' yang terjemahannya adalah sedih dalam bahasa Indonesia. Ada pula mahasiswa yang memakai kata '*uneasy*' yang terjemahannya adalah gelisah atau khawatir. Kata '*worried*' yang berarti khawatir juga dipakai untuk menggambarkan perasaan mahasiswa terkait pandemi.

*Saya sangat sedih ketika melihat kondisi dunia yang sangat buruk sekarang.(NI)*

*Namun, yang masih membuat saya resah adalah ketidaktahuan sebagian orang terhadap ancaman nyata COVID 19.(YG)*

*Oleh karena itu saya sangat khawatir dengan penyakit pandemi ini karena sudah banyak memakan korban.(RC)*

Ungkapan perasaan sedih, gelisah dan khawatir bukan hanya diungkapkan oleh mahasiswi (NI dan NC) tapi juga berasal dari pihak mahasiswa yang diinisialkan dengan YG. Terjadi persamaan perasaan di kalangan mahasiswa dan mahasiswi tentang pandemi.

##### 2) *Bahagia dan berterima kasih*

Mahasiswa juga menuliskan perasaan lain yaitu *happy* (bahagia,

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/perasaan>

senang) dan rasa berterima kasih. Ungkapan perasaan ini terkait dengan situasi pada masa awal pandemi. Berikut ini adalah kutipan tulisan mereka:

*Tapi saya juga bahagia karena sebagian besar masyarakat kita masih taat. (YG)*

*Saya berterima kasih kepada para tenaga medis atau staf yang telah menjadi garda depan dalam memerangi virus corona ini. (RC)*

Rasa senang atau bahagia yang diungkapkan mahasiswa (YG) karena pada masa awal pandemi dia mengamati bahwa masyarakat masih patuh dan taat dengan peraturan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sejalan dengan rasa berterima kasih yang diungkapkan oleh RC terhadap kerja keras para tenaga kesehatan yang berjuang merawat masyarakat yang terpapar Covid 19. Ungkapan perasaan itulah yang dituliskan oleh mahasiswa pada masa-masa awal pandemi terjadi.

## **2. Dampak pandemi bagi kehidupan akademik**

Mahasiswa menuliskan bagaimana pandemi telah memberi dampak bagi kehidupan akademik mereka. Pendapat asli mahasiswa dituliskan dalam bahasa Inggris, kutipan yang ditampilkan dalam penelitian ini diterjemahkan oleh peneliti ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti mengelompokkan pendapat mahasiswa dalam tema-tema berikut:

### *a) Belajar Daring*

Mahasiswa menuliskan pendapat mereka tentang dampak pandemi bagi kehidupan akademik, diantaranya terkait pembelajaran daring. Berikut ini adalah kutipan pendapatnya:

*Saya harus lebih banyak belajar sendiri, terkadang saya harus belajar dengan dosen saya melalui online di akses internet yang buruk. (NI)*

*Walaupun siswa belajar di rumah dan memang ilmu bisa didapat dimana saja, namun pemahaman yang didapat jelas berbeda. (YG)*

*Perkuliahan kita banyak yang terhambat dan hal-hal yang menghambat perkuliahan seperti tidak adanya kuota atau jaringan internet untuk kuliah online... (RC)*

Pembelajaran daring adalah hal yang baru bagi mahasiswa di UIN Ar-Raniry, karena selama ini semua pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Sejak pembelajaran daring mahasiswa harus terbiasa belajar mandiri dan membangun budaya integritas dalam perkuliahan, karena yang mengetahui bahwa mahasiswa itu belajar atau tidak adalah mahasiswa itu sendiri, tidak ada dosen yang mengawasi ketika pembelajaran virtual melalui Gmeet atau Zoom berlangsung.

b) *Tidak terorganisir*

Mahasiswa juga berpendapat bahwa pada masa awal pandemi kehidupan akademik menjadi tidak teratur dan tidak terorganisir. Berikut ini adalah kutipan pendapatnya:

*...efek dari virus ini adalah kehidupan akademik kami yang telah menjadi tidak teratur. (RC)*

*ada juga dosen yang memberikan tugas tidak sesuai dengan jadwal waktu mata kuliah. (RC)*

Pada masa awal pandemi covid-19, ketika pemberlakuan pembelajaran daring, semua pihak baik mahasiswa dan dosen masih dalam fase penyesuaian dengan situasi baru yang mungkin belum pernah dipersiapkan sebelumnya. Namun, hikmah dari pandemi covid-19 adalah menghasilkan pedoman pembelajaran daring di kalangan civitas akadedemika UIN Ar-Raniry.

### **3. Sikap muslim terkait pandemi**

Mahasiswa menuliskan bagaimana sikap mereka sebagai mahasiswa muslim ketika menghadapi pandemi. Pendapat ini dirangkum pada masa-masa awal pandemi yang menghentikan kegiatan perkuliahan tatap muka. Pendapat asli mahasiswa dituliskan dalam bahasa Inggris, kutipan yang ditampilkan dalam penelitian ini diterjemahkan oleh peneliti ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti mengelompokkan pendapat mahasiswa dalam tema-tema berikut:

a) *Perjuangan menuntut ilmu*

Mahasiswa juga mempunyai sikap positif bahwa belajar selama pandemi dapat dianggap sebagai perjuangan dalam menuntut ilmu. Berikut ini adalah kutipan pendapatnya:

*itu mengingatkan saya tentang perjuangan dalam belajar. (NI)*

b) *Percaya pada takdir*

Memiliki rasa percaya kepada takdir membuat mahasiswa memiliki kepercayaan bahwa Allah akan memberi solusi untuk setiap permasalahan yang terjadi. Hal ini sebagaimana terdapat dalam kutipan pendapat berikut ini:

*kita sebagai muslim harus percaya bahwa tidak ada yang datang tanpa kehendak Allah termasuk pandemi dan kematian,(NI)*

*Sebagai seorang Muslim, saya percaya bahwa Allah memberikan solusi untuk setiap masalah, termasuk COVID 19 ini.(YG)*

c) *Meningkatkan frekuensi ibadah*

Dalam menghadapi situasi pandemi ini ada aspek positif yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu meningkatkan frekuensi ibadah baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal itu dapat dilihat dari kutipan pendapat berikut ini:

*Saya memperbanyak ibadah dan berdoa kepada Allah agar melindungi kita dan menyelamatkan manusia di muka bumi dari bahaya pandemi.(NI)*

*sebagai muslim, saya juga bisa memperbanyak doa dan ikhtiar untuk tetap sehat. Dan juga mendekatkan kita kepada Allah SWT.(RC)*

*Sebagai muslim kita wajib berdoa kepada Allah di saat seperti ini, bahkan harus melipatgandakan ibadah kita. (MA)*

d) *Ikhtiar diiringi sabar*

Mahasiswa juga menerapkan protokol kesehatan agar tetap sehat selama masa pandemi dan hal ini termasuk dalam bagian ikhtiar yang dapat dilakukan. Selain ikhtiar, harus dikembangkan pula sikap sabar dalam masa pandemi ini. Kutipan pendapat terkait hal itu adalah sebagai berikut:

*sebagai seorang muslim saya harus selalu bersabar dan berusaha menyelamatkan diri dari pandemi dengan menjaga kebersihan dan menghindari keramaian, itulah yang disebut ikhtiar dalam islam.(NI)*

*kita harus ikhtiar sebelum tawakal kepada Allah.(YG)*

*sebagai muslim, saya juga bisa memperbanyak doa dan ikhtiar untuk tetap sehat.(RC)*

## D. PEMBAHASAN

Ada tiga tema utama yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu perasaan tentang pandemi dengan sub tema kesedihan dan kecemasan; bahagia dan berterima kasih. Tema kedua yaitu dampak pandemi bagi kehidupan akademik yang terdiri atas dua sub tema, belajar daring dan tidak terorganisir. Tema ketiga sikap muslim terkait pandemi dengan sub tema perjuangan menuntut ilmu; percaya pada takdir; meningkatkan frekuensi ibadah dan ikhtiar diiringi sabar.

Perasaan tentang pandemi seperti kesedihan dan kecemasan adalah yang dirasakan oleh manusia pada umumnya, demikian halnya dengan rasa bahagia dan berterimakasih. Tempat perasaan ini adalah qalb (hati) sebagai wadah bagi fitrah yang sehat seperti yang disebutkan dalam QS. al-Syu'ara: 89 "kecuali orang-orang yang mendatangi Allah dengan qalb (hati) yang sehat."<sup>11</sup>

Pandemi covid-19 memberi dampak pada terhentinya perkuliahan tatap muka dan diberlakukan pembelajaran daring bagi seluruh perkuliahan tatap muka di UIN Ar-Raniry. Responden memberi pendapat berbeda terkait pembelajaran daring. Kemandirian menjadi tuntutan utama dalam belajar daring disebabkan oleh terbatasnya akses internet. Ada pula mahasiswa yang sulit memahami materi perkuliahan karena sistem belajar daring.

Ada responden mahasiswa yang berpendapat bahwa pandemi covid-19 membuat kehidupan akademik menjadi tidak teratur dan tidak terorganisir dengan baik. Kondisi ini dapat dimaklumi, karena pada masa awal pandemi covid-19, bukan hanya mahasiswa yang harus menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring, namun hal yang sama juga berlaku pada dosen. Seiring berjalannya waktu, pembenahan pun terus dilakukan dalam pembelajaran daring di UIN Ar-Raniry. Namun tidak dapat dipungkiri pembelajaran tatap muka tentunya lebih efektif karena terjadi interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen.

Adapun terkait sikap muslim pada saat terjadi pandemi, responden mahasiswa menunjukkan sikap yang positif untuk bertahan di masa pandemi ini. Responden menyebutkan bahwa belajar dalam masa pandemi termasuk kategori perjuangan dalam menuntut ilmu. Sikap percaya kepada takdir juga dijadikan pedoman untuk bertahan pada masa pandemi ditambah dengan meningkatkan frekuensi ibadah dan berdoa. Menurut responden mereka juga mematuhi protokol kesehatan sebagai bagian dari ikhtiar sambil bersabar dalam menghadapi pandemi.

Ikhtiar dan bersabar serta meningkatkan frekuensi ibadah sesuai dengan

---

<sup>11</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003), 266.

prinsip ajaran Islam ketika menghadapi musibah. Dalam agama Islam sudah ada pedoman yang harus dijalankan oleh pemeluknya ketika menghadapi pandemi atau dikenal dengan istilah *al-wabah*' (wabah penyakit). Ada beberapa hadis yang mengisyaratkan tentang pemberlakuan *social distancing* (*physical distancing*) selama terjadi pandemi dan menyebutkan pula apa yang harus dilakukan umat Islam.

Bagi umat Islam, menghadapi pandemi harus mengikuti tuntunan Rasul saw. Pada saat wabah terjadi di zaman Rasul, beliau memberi tuntunan dalam sebuah hadis yang isinya ketika di suatu tempat ada wabah, maka tidak boleh orang yang berada di lingkungan wabah itu keluar dari tempat itu. Dan orang yang di luar tidak boleh masuk ke dalam tempat yang sedang mengalami wabah. Rasulullah SAW mengingatkan untuk tidak memasuki daerah yang sedang terjangkit penyakit dan tidak keluar dari daerah yang sedang tertimpa wabah.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ فَلَمَّا جَاءَ سَرَّحَ بَلَّغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ فَرَجَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مِنْ سَرَّحَ

Artinya, "Dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, Umar bin Khattab RA menempuh perjalanan menuju Syam. Ketika sampai di Sargh, Umar mendapat kabar bahwa wabah sedang menimpa wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf mengatakan kepada Umar bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, 'Bila kamu mendengar wabah di suatu daerah, maka kalian jangan memasukinya. Tetapi jika wabah terjadi wabah di daerah kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.' Lalu Umar bin Khattab berbalik arah meninggalkan Sargh," (HR Bukhari dan Muslim).<sup>12</sup>

Keadaan perkuliahan daring dimana mahasiswa dan pengajar belajar dan mengajar dengan tetap berada di rumah masing-masing. Mengenai sikap menahan diri agar tetap berada di rumah juga pernah diajarkan oleh Rasulullah. Rasulullah SAW sebagaimana pada riwayat Bukhari memerintahkan masyarakat untuk menahan diri rumah masing-masing di tengah penyebaran wabah pada riwayat Ahmad berikut ini:

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الطَّاعُونَ؟ فَأَخْبَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَنَّهُ كَانَ عَدَابًا يَبْعَثُهُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ، فَجَعَلَهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، فَلَيْسَ مِنْ رَجُلٍ يَقَعُ الطَّاعُونَ، فَيَمْكُتُ فِي بَيْتِهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يُصِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ إِلَّا كَانَ لَهُ

<sup>12</sup> Shahih Bukhari No 5289 dan 6458; Shahih Muslim No 4115

Artinya, "Dari Siti Aisyah RA, ia berkata, 'Ya bertanya kepada Rasulullah SAW perihal tha'un, lalu Rasulullah SAW memberitahukanku, 'Zaman dulu tha'un adalah azab yang dikirimkan Allah kepada siapa saja yang dikehendaki oleh-Nya, tetapi Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi orang beriman. Tiada seseorang yang sedang tertimpa tha'un, kemudian menahan diri di rumahnya dengan bersabar serta mengharapkan ridha ilahi seraya menyadari bahwa tha'un tidak akan mengenainya selain karena telah menjadi ketentuan Allah untuknya, niscaya ia akan memperoleh ganjaran seperti pahala orang yang mati syahid,'" (HR Ahmad).<sup>13</sup>

Berdasarkan hadits yang disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa sudah ikut mempraktekkan sebagian dari sikap yang ditunjukkan oleh hadis rasul ketika menghadapi pandemi atau al-waba' seperti mempercayai pandemi sebagai takdir Allah, meningkatkan frekuensi ibadah dengan berdoa mengharap ridha ilahi dan berikhtiar menjaga kesehatan serta bersabar atas musibah ini.

## E. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual yang diterapkan oleh kalangan mahasiswa pada saat masa awal pandemi covid-19 adalah mempercayai bahwa musibah pandemi covid-19 adalah bagian dari takdir Allah, meningkatkan frekuensi dalam beribadah, tetap melakukan ikhtiar menjaga kesehatan dan bersabar dalam menjalani kehidupan dalam masa pandemi. Sikap spiritual ini akan membantu mahasiswa dalam mengatasi kesedihan dan kecemasan akibat pandemi dan memberi kekuatan mental dalam menghadapi perubahan format perkuliahan yang terdampak pandemi covid-19.

---

<sup>13</sup> Musnad Ahmad No 24943

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu Pada KKNI Dan SN-Dikti*, Jakarta: 2018
- H. Hasanah, I G Nurjaya, dan M Astika, “Pengintegrasian Sikap Spiritual dan sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja”, dalam e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, *Undiksha*, Vol 7, No 2, 2017.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/PANDEMI>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/perasaan>  
kbbi.kemdikbud .go.id
- Musnad Ahmad No 24943
- Prasetya Irawan, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: DIA FISIP UI, 2006
- Saldana, J. , *The Coding Manual For Qualitative Researchers*, London: SAGE, 2010.
- Shahih Bukhari No 5289 dan 6458
- Shahih Muslim No 4115
- Sulistyo-Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI, 2006.
- Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.